

**PENGARUH TATA RUANG, FUNGSI, DAN INTERIOR
PADA RUMAH GADANG
STUDI KASUS : RUMAH GADANG SUNGAI BARINGIN
PAYAKUMBUH**

TESIS



Oleh:

SUWITA
NIM 20166

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERIPADANG
2013**

ABSTRACT

SUWITA,2012. “The Changing of Room Layout, Function and Interior of a Rumah Gadang Case Study: Rumah Gadang of Sungai Baringin Payakumbuh”. Thesis.Graduate Program. State University of Padang

The research was conducted at Kanagarian Sungai Baringin Payakumbuh, 50 Koto Sumatera Barat.

The research aimed at describing: the layout, function, and interior of *Rumah Gadang* Sungai Baringin Payakumbuh and the changing of its layout, function and interior.

The design of the research was qualitative developed by Spradley. The data was collected through observation, interview, recording, and documentation toward the *Rumah Gadang* in Sungai Baringin. Then, the data was collected from some participants consisted of *pemuka adat*, the owner of the *Rumah Gadang*, and society. In order to have valid data, observation to the object of the study was done by including responsible officials, that was to compare and confirm the data

The findings of the research were: 1) The layout of *Rumah Gadang* consisted of (a) on its room lay out, on the first path, there were two rooms, with some extra symbolized rooms which were signed by doors but with no real rooms, then the rooms were also made at the vault. It was different from the traditional lay out of *Rumah Gadang* which put the odd numbers of rooms in one path. (b) *bandua* was made half of the path, it was different from the traditional lay out of *Rumah Gadang* whose the size of its *bandua* and the path were on the same size. Then the path of the *bandua* and *labuah tepi* was made with no barriers each other since there was no pillars standing which then made *labuah gajah* and *labuah tepi*. On the vault, there were dining rooms, living room, bedrooms, bathrooms, kitchen, office for the managers. (2) The changing of the function of *Rumah Gadang* in Sungai Baringin on its room was a sort of symbol, except the rooms on the vault. *Labuah tengah* and *Labuah tepi* was function as a place for the guests to have *makan bajamba* in order to celebrate such ceremony such as *malam bainai*. This was different from the traditional function of *Rumah Gadang* that the function of *labuah gajah* was a place for *Bundo Kanduang* to educate her kids and also the place for uncles to give advices for their nephews as well as nieces. The vault of *Rumah Gadang* was functioned as family activities room. It was also different from the traditional one, since its vault used to be a open place with no barriers at all and was made as a place for the livestock or farming equipments. 3) The interior was based on the preferences of the owner by adopting *minangkabau* carving with new pattern and then the ornament was made to be the ornament of the interior. It was different from the traditional *Rumah Gadang* since there was no management in the interior.

ABSTRAK

SUWITA, 2012 “Perubahan Tata Ruang, Fungsi dan Interior Pada Rumah Gadang Studi Kasus : Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh” Tesis Program Pascasarjana Universitas Negri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sungai Baringin Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat. .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: Bentuk tata ruang, fungsi dan interior rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh dan mendiskripsikan tentang perubahan Tata ruang , fungsi ruang dan interior

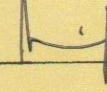
Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Spradley. Data penelitian dengan pengamatan langsung, observasi, wawancara, perekaman dokumentasi pada rumah *gadang* Sungai Baringin, selanjutnya data dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari pemuka-pemuka adat dan tokoh-tokoh masyarakat, pemilik rumah *gadang* serta pihak pengelola rumah. Untuk keabsahan data dilakukan observasi pada objek dengan sumber terpercaya dan melakukan perbandingan dan dikomfirmasikan.

Temuan penelitian adalah :

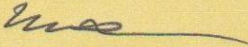
1. Tata Ruang rumah gadang yaitu:
 - a. Pada tata ruang bilik, terdapat pada lanjar pertama dengan jumlah dua bilik sedangkan bilik yang lain hanya simbolis terdapat pintu – pintu kamar saja tanpa adanya bilik, kemudian bilik juga terdapat pada kolong rumah berbeda dengan rumah gadang tradisi yang menempatkan bilik pada lanjar bilik dengan berderet dengan jumlah yang ganjil .kemudian perubahan juga ditemukan pada lanjar
 - b. Bandua dibuat setengah dari lebar lanjar bilik berbeda dengan rumah tradisi yang memiliki bandua sama besar dengan lanjar bilik kemudian pada lanjar bandua dan labuah tepi disatukan karna tidak ada tiang pembatas yang berderet yang membentuk lanjar labuah gajah dan labuah tepi. Pada kolong rumah terdapat ruang-ruang makan, ruang keluarga, ruang makan,kamar tidur ,kamar mandi, dapur dan kantor untuk pengelola.
2. Perubahan fungsi ruang dalam Rumah gadang Sungai Baringin pada Bilik bersifat simbolis kecuali bilik pada kolong rumah, kemudian labuah tengah atau labuah tepi berfungsi sebagai tempat makan bajamba bagi tamu hotel yang datang berkunjung juga tempat acara adat seperti malam bainai yang bersifat serimonial, berbeda dengan rumah gadang tradisi bahwa fungsi labuah gajah adalah sebagai tempat Bundo kanduang mendididk anak juga tempat ninik mamak meberi nasehat dan bimbingan pada kemenakanya disamping tempat acara adat bermusawarah dan lain-lain. Kolong rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas keluarga dimana ada ruang makan kamar tidur dan ruang keluarga dan dapur. Sedangkan pada rumah gadang Tradisional ruang kolong adalah ruang yang lepas tanpa ada penyekat ruang berfungsi sebagai tempat memelihara hewan ternak dan tempat menyimpan alat-alat pertanian.
3. *Interior* disesuaikan dengan selera dan gaya hidup penghuninya, dengan bentuk pola yang baru kemudian ornament tersebut dijadikan sebagai ornament *interior*. Berbeda dengan *interior* ruang rumah gadang tradisional dimana, belum ada pengelohan interior.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Suwita*
NIM. : 20166

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I	 _____	_____
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing II	 _____	_____

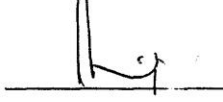
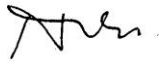
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Wakhinuddin S., M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Suwita**

NIM. : 20166

Tanggal Ujian : 3 - 5 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/tesis yang berjudul **Perubahan Tata Ruang, Fungsi dan Interior Pada Rumah Gadang Studi Kasus : Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini mumi gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan orang lain kecuali arahan dan bimbingan dari tim pembimbing.
3. Didalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya orang atau pendapat yang telah ditulis atau yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 30 April 2013
Saya yang menyatakan



Suwita
NIM :20166

KATA PENGANTAR

SyukurAlhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya,sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **Perubahan Tata Ruang, Fungsi dan Interior pada Rumah Gadang. Studi Kasus :Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.** Penulis menyadari bahwa untuk menelasaikan tesis ini diperlukan waktu, tenaga dan pikiran serta wawasan yang cukup,karena pembahasan difokuskan tentang perubahan interior rumah *gadang* dan dampaknya terhadap sosial budaya masyarakat Sungai Baringin khususnya dan Payakumbuh umumnya,serta Minangkabau secara universal

Dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Z.Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof.Dr.Mukhayar, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
3. Ibu Prof.Dr.Agusti Efi Marthala, M.A sebagai pembimbing I yang dengan sabar dan penuh keikhlasan membimbing mulai dari awalsampai terwujudnya tesis ini.
4. Bapak Dr. Yahya, M.Pd.sebagai pembimbing II yang penuh keiklasan dan kesabaran membimbing sejak awal sampai terwujudnya tesis ini.
5. Bapak Prof.Dr.Harris Effendi Thahar, Ibuk Prof.Dr.Agustina, M.Hum.dan Bapak Dr.Wakinuddin, M.Pd. sebagai kontributor yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf tatusaha dilingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Prof.Dr.Mustari Pide,selaku Rektor Universitas Ekasakti Padang danBapakRizal Abu ST., M.Eng sebagai Dekan Fakultas Teknik

Universitas Ekasakti Padang yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Padang

8. Bapak dan Ibuserta rekan-rekan di Fakultas Teknik Universitas EkasaktiPadang yang telah memberikan dukungan.
9. Para seluruh informan yang telah memberikan informasi dan masukan sehingga tercipta tesis ini
10. Ayahnda yang mulia Zubir, Ms (almarhum)dan IbundaNurma serta kakak-kakak dan adik-adik yang selalu mengiringi dengan doa untuk kesuksesanku
11. Suamiku yangtercinta Yandrik dan anak-anakku tersayang simanis Afi,sicantik Allya dan siganteng Farid yang merupakan sumber inspirasi mama dengan penuh kesabaran dan pengertian selama menyelesaikan perkuliahan mama.
12. Keponakan-keponakan ku teristimewa Putri dan Rio yang telah banyak memberikan bantuan.
13. Rekan-rekan seperjuangan angkatan ke II Seni Budaya UNP Padang.

Penulis

Suwita
20166

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Kebudayaan dan Perubahan Sosial Budaya	8
a. Kebudayaan	8
b. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat	12
c. Rumah <i>Gadang</i> Sebagai Produk Budaya Minangkabau	15
2. Konsep Arsitektur Rumah Gadang, Tata Ruang, Fungsi dan Interior	18
a. Konsep Arsitektur Rumah Gadang	18
b. Fungsi Rumah Gadang	27
c. Tata ruang Rumah Gadang	33
d. Interior Rumah Gadang	36
3. Seni dan Estetika	46
B. Penelitian yang Relevan	48

C. Kerangka Berfikir	50
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Informasi Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Pengabsahan data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV.DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	64
1. Lokasi Penelitian.....	64
2. Sejarah Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.....	70
3. Arsitektur Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh	71
B. Temuan Khusus	73
1. Bentuk Tata Ruang Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.....	73
2. Fungsi Tata Ruang Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.....	78
3. Interior Rumah Gadang Sungan Baringin Payakumbuh	84
C. Pembahasan.....	93
1. Bentuk Tata Ruang Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.....	93
2. Fungsi Tata Ruang Rumah Gadang Sungai Baringin Payakumbuh.....	105
3. Interior Rumah Gadang Sungan Baringin Payakumbuh.....	119
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	149
B. Implikasi	153
C. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1 Perubahan Tata Ruang Rumah Gadang Sungai Baringin	136
Tabel 2 Perubahan Fungsi Rumah Gadang Sungai Baringin	138
Tabel 3 Perubahan Interior Rumah Gadang Sungai Baringin	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Siklus Pemanfaatan Rumah Gadang.....	30
2.2 Tata Ruang Rumah Gadang Koto Piliang	41
2.3 Denah Bilik Rumah Gadang.....	41
2.4 Letak Lanjar Bandua.....	43
2.5 Letak Labuah Gajah.....	44
2.6 Letak Labuah Tepi.....	44
2.7 Letak Anjuang	45
4.1 Peta Nagari Sungai Baringin Kecamatan Payakumbuh.....	68
4.2 Bentuk Rumah Gadang Sungai Baringin.....	72
4.3 Denah Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	73
4.4 Tata Ruang pada Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	74
4.5 Tata ruang Rumah Gadang Sungai Baringin	75
4.6 Perletakan Anjung pada Rumah Gadang Koto Piliang.....	75
4.7 Bilik pada Rumah Gadang Sungai Baringinagin.....	76
4.8 Bilik pada kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	79
4.9 Bilik pada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	79
4.10 Acara Makan Bajamba Pada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	81
4.11 Rumah Gadang Acara Malam Bainai Pada Rumah Gadang Sungai Baringin	81
4.12 Tidur Pengantin Rumah Gadang Sungai Baringin	85
4.13 Lanjuar Bandua Rumah Gadang Sungai Baringin	86
4.14 Anjuang Rumah Gadang Sungai Baringin	87
4.15 Pelaminan Pengantin pada Rumain Gadang Sungai Baringin.....	88
4.16 Pelaminan Batagag Penghulu Pada Rumah Gadang Sungai Baringin ...	89
4.17 Ruang Serambi Rumah Gadang Sungai Baringin	90
4.18 Plafon Serambi Rumah Gadang Sungai Baringin	90
4.19 Bentuk Tiang pada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	91
4.20 Bilik pada kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	91
4.21 Bilik Rumah Gadang Ttradisional	97

4.22	Lanjar Bandua pada Romain Gadang Tradisional.....	97
4.23	Lanjar Labuah Gajah pada Rumah Gadang Tradisional.....	98
4.24	Lanjar Labuah Tepi pada Rumah Gadang Tradisional.....	98
4.25	Penempatan Anjung pada Rumah Gadang	99
4.26	Tata Ruang pada Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	100
4.27	Tata Ruang pada Rumah Gadang Sungai Baringin	101
4.28	Biiik pada Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin.....	101
4.29	Bilik pada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	102
4.30	Peletakan Bilik pada Rumah Gadang Tradisional	109
4.31	Peletakan Bandua pada Rumah Gadang Tradisional.....	110
4.32	Peletakan Labuah Gajah pada Rumah Gadang Tradisional	111
4.33	Peletakan Labuah Tepi pada Rumah Gadang Tradisional.....	112
4.34	Peletakan Anjuang pada Rumah Gadang Tradisionai	113
4.35	Bilik pada Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin.....	114
4.36	Bilikpada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	115
4.37	Bilik pada Rumah Gadang Tradisional.....	123
4.38	Letak Anjuang Pada Rumah Gadang Tradisional	124
4.39	KamarTidur Pengantin Rumah Gadang tradisional.....	126
4.40	Lanjar Banda Rumah Gadang Sungai Baringin.....	127
4.41	Anjuang pada Rumah Gadang Sungai Baringin.....	129
4.42	Pelaminan Pengantin Rumah Gadang Sungai Baringin	130
4.43	Pelaminan untuk Batagak Pengulu pada Rumah GadangSungai Baringin	130
4.44	Ruang Serambi Rumah Gadang Sungai Baringin	131
4.45	Plafon Pada Serambi Rumah Gadang Sungai Baringin.....	132
4.46	Bentuk Tiang Rumah Gadang Sungai Baringin	132
4.47	Bilik Pada Kolong Rumah Gadang Sungai Baringin	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pendapat Tentang Rumah Gadang Sungai Baringin Oleh :Prof. Dr. Agusti Efi Marthala M. A 159
Lampiran 2	Pendapat Tentang Rumah Gadang Sungai Baringin OlehProf Dr. Mustika Zet M. A 160
Lampiran 3	Glosarium 161
Lampiran 4	Informan Penelitian 165
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian..... 167
Lampiran 6	Riwayat Singkat Peneliti 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah adat di Minangkabau dinamakan rumah *gadang*. Rumah *gadang* merupakan hasil seni bangunan tradisional yang diwarisi secara turun-temurun oleh masyarakat Minangkabau. Rumah *gadang* dibuat berukuran besar karena nantinya akan ditempati oleh keluarga besar. Sesuai dengan sistem kekerabatan *matrilineal* yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, pengelolaan atau pengurusan rumah *gadang* dilakukan oleh *bundo kaduang* atau saudara perempuan yang tinggal di rumah *gadang*. Sebaliknya *mamak* rumah (saudara laki-laki dari ibu) menurut tatanan adat Minangkabau berkewajiban menyiapkan semua sarana dan prasarana menyangkut keperluan rumah *gadang*, baik keperluan fisik maupun nonfisik, seperti memberi bimbingan dan arahan kepada kemenakan atau anak-anak dari saudara perempuan yang tinggal di rumah *gadang* tersebut.

Pemilik rumah *gadang* bukan perorangan tetapi kaum. Karena itu kegiatan adat atau aktivitas sosial lainnya dilakukan di rumah *gadang*. Keberadaan rumah *gadang* menggambarkan azas kebersamaan hidup dalam suatu keluarga, kaum, bahkan dalam satu sistem kemasyarakatan. Rumah *gadang* berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga (pertemuan keluarga, musyawarah keluarga dan mengambil keputusan keluarga). Rumah *gadang* juga berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi anak kemenakan.

Mereka dididik oleh *mamak* atau paman untuk dipersiapkan menjadi masyarakat yang berguna. Pendidikan difokuskan pada pemahaman adat istiadat dan agama, sedangkan para ibu atau kaum perempuan menyiapkan anak perempuan mereka menjadi perempuan Minangkabau secara spesifik yang disebut *bundo kanduang*. Selain itu rumah *gadang* menjadi tempat perawatan, apabila ada salah seorang dari anggota keluarga yang jatuh sakit. Demikian juga apabila ada saudara laki-laki yang sakit di rumah istrinya, maka mereka akan dijemput oleh saudara perempuannya kemudian dirawat di rumah *gadang*.

Bagi masyarakat Minangkabau rumah *gadang* merupakan lambang eksistensi keberadaan suatu kaum di bawah satu payung adat yang dipimpin oleh seorang penghulu. Rumah *gadang* juga sangat penting artinya terutama dalam upacara *batagak* penghulu, karena rumah *gadang* merupakan suatu lambang yang mengandung makna dan nilai-nilai filsafat adat Minangkabau. Nilai-nilai tersebut harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu kaum tidak lagi mempunyai rumah *gadang* karena sudah punah, maka untuk melangsungkan adat dipinjamkan rumah *gadang* yang masih ada didalam nagari, dengan catatan rumah *gadang* yang dipinjamkan tersebut adalah rumah *gadang* kaum yang masih bertalian adat.

Rumah *gadang* juga merupakan *cahayo nagari* (cahaya nagari). Disebut *cahayo* nagari (cahaya nagari) atau hiasan nagari karena keagungan sebuah rumah *gadang* yang dibangun sesuai tradisi dan kepercayaan

masyarakat akan membuat semarak sebuah nagari, selain itu rumah *gadang* dapat mencerminkan keberadaan sosial budaya masyarakat dalam nagari.

Rumah *gadang* termasuk rumah panggung karena permukaan lantai terdapat jarak sekitar dua meter lebih dari tanah dan dinamakan kolong rumah. Bentuk dasar rumah *gadang* dilihat dari depan berbentuk persegi panjang. Tiang-tiang rumah *gadang* tersusun berjajar dari kiri ke dan kanan, membentuk ruang persegi panjang sehingga arah memanjang dihitung dalam suatu ruang, jarak antara dua tiang dan dua arah melebar dihitung dalam satuan lanjar yang juga merupakan jarak antara dua tiang. Jarak dari tiang ke tiang dinamakan ruang. Pada dasarnya panjang rumah *gadang* lima sampai tujuh belas ruang. Satu ruang difungsikan sebagai jalan menuju dapur dan ruang lainnya sebagai kamar tidur. Bagian kandang rumah dibagi atas beberapa ruang oleh tiang. Jumlah ruang menunjukkan besarnya rumah *gadang*. Misalnya rumah *gadang* lima ruang, tujuh ruang, sembilan ruang dan biasanya jumlah ruang ganjil.

Konsep tata ruang rumah *gadang*, erat sekali hubungannya dengan fungsi rumah *gadang* itu sendiri, dimana rumah *gadang* berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat bermusyawarah dan tempat melaksanakan berbagai upacara adat. Tata ruang ini secara konvensional dibuat sesuai dengan aktivitas manusia yang ada dalam ruang dan kebutuhan ruang, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Jumlah ruang sebuah rumah *gadang* yang paling kecil adalah lima ruang dan yang paling besar sembilan ruang. Walaupun ada rumah *gadang* yang lebih dari sembilan ruang, tetapi

jumlahnya sangat sedikit. Ada rumah adat yang terdiri dari tujuh belas ruang tetapi namanya bukan lagi rumah *gadang*, tetapi Istana Raja Alam, Istana Raja Adat atau Istana Raja Minangkabau.

Rumah *gadang* merupakan salah satu hasil kebudayaan masa lalu, menjadi ikon dan kebanggaan atau identitas masyarakat Minangkabau. Baik yang berada di Sumatera Barat maupun bagi masyarakat Minangkabau yang merantau. Namun seiring dengan perkembangan zaman terjadilah perubahan sosial budaya di tengah masyarakat membawa banyak perubahan terhadap budaya tradisi budaya Minangkabau yang sudah disakralkan. Rumah gadang tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi rumah gadang tempat bermusyawarah , tempat menyelenggarakan upacara adat. Tata ruang rumah *gadang* dibuat sedemikian rupa setiap konsep tata ruang memiliki fungsi sendiri sendiri namun seiring dengan perubahan sosial budaya , bentuk dan fungsi rumah *gadang* juga mengalami perubahan, sehingga bentuk dan fungsi serta *interior* yang ada disesuaikan dengan selera pemiliknya. Perubahan ini jelas membawa dampak terhadap fungsi rumah *gadang* sebagai rumah adat dan symbol budaya Minangkabau selain itu jumlah rumah *gadang* kian hari kian berkurang karna rumah *gadang* yang lama sudah tua umurnya dan banyak yang rubuh dan pemiliknya tidak lagi membangun rumah *gadang* tradisional Minangkabau tetapi mereka sudah membangun rumah dengan arsitek dan *interior* modern, ada yang membangun rumah *gadang* baru tetapi tidak lagi berpijak pada konsep tradisi salah satunya Rumah *gadang* Sungai

Baringin Rumah *gadang* ini diberi nama Rumah *Gadang* Sungai Baringin, diresmikan pada tanggal 9 Januari 1994,

Rumah *gadang* Sungai Baringin ini dibangun di atas tanah warisan istri Nasrul Chas dan sebagian lagi tanah dibeli dari masyarakat setempat. Rumah *gadang* Sungai Baringin, pada dasarnya dibangun oleh seorang bapak yang diperuntukan bagi anak-anak serta cucu-cucunya. Konsep mendirikan rumah *gadang* Sungai Baringin berbeda dengan konsep mendirikan rumah *gadang* tradisional pada umumnya, karena rumah *gadang* tradisional dibangun oleh *mamak* diperuntukan untuk saudara perempuan dan kemenakanya.

Fungsi rumah *gadang* Sungai Baringin, sebagai tempat tinggal dan juga tempat acara adat seperti *batagak* penghulu dan *baralek*, selain itu juga bisa dikomersialkan atau disewakan untuk masyarakat yang ingin mengadakan acara *baralek* di rumah *gadang*. Fungsi rumah *gadang* ini berbeda dengan fungsi rumah *gadang* tradisional, rumah *gadang* umumnya hanya berfungsi untuk acara *baralek*, *batagak* penghulu, tetapi tidak dikomersilkan. Selain itu bentuk *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin, sudah banyak mengalami perubahan, terutama desain lantai, desain dinding dan desain plafond serta perubahan pada fungsi maupun elemen estetika yang dipakai. Sehingga terlihat banyak perbedaan dengan rumah *gadang* tradisional pada umumnya.

Berdasarkan beberapa perbedaan dan perubahan yang terdapat pada rumah *gadang* Sungai Baringin, maka bisa dikatakan bahwa rumah *gadang*

Sungai Baringin merupakan simbol identitas diri dari pemiliknya, sedangkan pada rumah *gadang* tradisional merupakan simbol identitas dari satu suku atau kaum. Sehingga, fungsi rumah *gadang* ini tidak lagi hanya sebagai tempat kegiatan adat dan tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang sosial dan simbolik atau sebagai lambang identitas pemiliknya.

Dengan adanya perbedaan dan perubahan-perubahan yang terjadi, terutama pada tata ruang, fungsi ruang dan *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin dibandingkan dengan rumah *gadang* tradisional, hal ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama mengenai tata ruang, fungsi ruang dan *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka maka penelitian ini difokuskan pada tata ruang fungsi dan interior rumah *gadang* Sungai Baringin yang terletak di kenagarian Sungai Baringin Payakumbuh.

C. Masalah Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimanakah bentuk tata ruang rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh dibandingkan dengan rumah *gadang* Tradisional

2. Bagaimanakah fungsi ruang Rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh dibandingkan dengan rumah gadang Tradisional
3. Bagaimana interior rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh dibandingkan dengan rumah *gadang* tradisional

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Bentuk tata ruang rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh.
2. Fungsi ruang rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh
3. Interior rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan masukan dan sumbangan informasi kepada Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya setempat untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang dapat berperan sebagai sarana perubahan yang lebih baik.
2. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman adat dan budaya daerah serta upaya yang diperlukan dalam melestarikan adat dan budaya mereka.
3. Memberikan hasil inventarisasi perubahan rumah *gadang* sebagai aset budaya masyarakat Minangkabau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada , tata ruang, fungsi dan Interior Rumah *gadang* Sungai Baringin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tata ruang, fungsi dan *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin mengalami perubahan, adapun perubahan yang terdapat pada :

1. Tata ruang rumah *gadang* Sungai Baringin

Tata ruang disesuaikan dengan prinsip-prinsip *interior* dimana dalam penataan tata ruang dalam rumah tinggal disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan aktifitas penghuni yang ditunjang oleh fasilitas yang mendukung aktivitas yang ada dalam rumah *gadang* , sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Francis Ching*, bahwa dalam perancangan desain *interior* perlu memperhatikan factor-faktor sebagai berikut ; kebutuhan, penghuni, aktifitas, perabot, analisa kebutuhan dimensional, atau besaran ruang, kualitas yang diharapkan dan hubungan personal yang diinginkan. Maka rumah *gadang* Sungai Baringin Payakumbuh dalam tata ruang atau organisasi dan hubungan ruang dengan ruang lain.,Adapun perubahan tata ruang yang terdapat pada dalam rumah *gadang* Sungai baringin yaitu :

- a. Tata ruang rumah *gadang* Sungai Baringin pada lantai bawah kolong banyak mengalami perubahan dimana tata ruang kolong dibuat bermacam macam ruang bahwa pada kolong rumah terdapat beberapa

ruang seperti : kamar tidur,kamar mandi, ruang santai, ruang keluarga, ruang makan, kantor dan dapur .

berbeda dengan rumah tradisi dimana pada ruang kolong hanya merupakan ruang lepas tanpa ada sekat atau ruang lainnya

- b. Tata ruang dalam rumah gadang Sungai Baringin mengikuti konsep tata ruang rumah gadang koto piliang dimana rumah *gadoang* Sungai Baringin memiliki ruang bandua , ruang labuah gajah dan labuah tepi. Namun ada perubahan pada ruang labuah gajah dan labuah tepi dimana disatukan tanpa ada tiang pembatas seperti tata ruang rumah *gadoang* tradisional.
- c. Pada lanjar bilik yaitu bilik terdapat dua bilik, bilik pertama adalah bilik penganten dimana dinding depan ya dibuka tanpa ada pintu masuk sedangkan bila dilihat dari ruang bandua atau labuah gajah terdapat empat buah pintu kamar atau bilik yang sebenarnya hanya sebagai symbol bilik pada kenyataan tidak terdapat adanya bilik. Bilik kedua yang terdapat bersebelahan dengan bilik penganten namun bilik tersebut pintunya menghadap pada ruang lepas menuju tangga ke ruang bawah.yang terdapat pada lanjar bilik.

2. Fungsi tata ruang rumah *gadoang* Sungai Baringin

Juga telah berubah karna dipengaruhi fungsi rumah *gadoang* secara umum yaitu sebagai tempat tinggal, tempat bermusyawarah, tempat tujuan wisata domestik dan manca Negara dan juga dikomersialkan sedangkan fungsi tata ruangnya adalah sebagai berikut

- a. Bilik pada rumah *gadang* hanya berfungsi sebagai symbol yang bisa dilihat oleh semua orang atau tamu yang datang dan berkunjung kerumah *gadang* berbeda dengan fungsi bilik yang ada dalam rumah *gadang* tradisional dimana bilik adalah sebagai tempat istirahat, tempat menyimpan barang berharga dan tempat melakukan aktifitas yang bersifat prifat (pribadi).
- b. Lanjar bilik disamping digunakan sebagai bilik juga digunakan sebagai ruang sirkulasi dimana ada tangga untuk mencapai ruang bawah atau kolong rumah *gadang*.
- c. Ruang bandua fungsinya dalam keseharian berubah karna tidak difungsikan sebagai tempat menerima tamu sedangkan bila ada tamu yang datang secara berombongan maka tamu ditempatkan pada ruang labuah gajah, dan ruang bandua adalah tempat diadakan acara ,malam bainai dan acara lainnya yang masih bersifat tradisi berbeda dengan rumah *gadang* tradisi dimana fungsi bandua adalah sebagai tempat pemilik kamar menerima tamu dan tempat duduk *urang sumando*,bisan dan ipar dalam acara seperti yang diuraikan dalam pepatah bahwa pada bandua ini pemiliknya menerima kerabat terdekat, tempat berbasa-basi dan tempat mereka saling mencurahkan isi hati dengan ipar dan bisan.
- d. Lanjar labuah tengah atau lanjar labuah gajah sama dengan labuah tepi tidak ada tiang yang membatas dengan labuah tepi
- e. Pada kolong rumah *gadang* terdapat banyak ruang-ruang seperti ruang makan yang berfungsi sebagai tempat makan, ruang keluarga juga berfungsi sebagai tempat aktifitas keluarga, ruang tidur berfungsi

sebagai tempat tidur dan dapur berfungsi sebagai tempat memasak juga ruang kantor.yang berfungsi sebagai tempat kantor pengelola rumah *gadang* Sungai Baringin

3. Interior rumah *gadang* Sungai Baringin

Dalam perubahan *interior* yang terdapat antara rumah *gadang* tradisional dengan rumah *gadang* Sungai Baringin :

1. Pada rumah *gadang* tradisional belum adanya sentuhan interior karna tidak terdapat pengolahan pada lantai dinding, dan plafon, karna pada masyarakat tradisi belum mengenal tentang kajian *interior*. Sedangkan pada rumah *gadang* Sungai Baringin dibangun pada zaman modern dimana masyarakat sudah lebih maju dan sudah ada kajian –kajian tentang *interior* dalam perancangan ruang.

Maka dalam perencanaan rumah *Gadang* Sungai Baringin sudah direncanakan konsep *interior* yang akan dipakai dalam rumah *gadang* Sungai Baringin

2. Dalam tata ruang rumah *gadang* tradisional hanya berdasarkan kebutuhan akan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pada masyarakat tradisional sedangkan pada tata ruang rumah *gadang* Sungai Baringin Merencanakan ruang berdasar fungsi, aktivitas, fasilitas selera penghuni juga kenyamanan dan estetika .
3. Dalam desain lantai dinding.plafon pada rumah *gadang* tradisi hanya memakai bahan yang diolah secara tradisional dan juga belum memakai pola yang terencana pada lantai dinding dan plafon sehingga kesan ruang terlihat monoton sedangkan pada rumah *gadang* sungai Baringin pemakaian material dalam *interior* sudah mengalami proses teknologi yang tinggi sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai dan eksklusif juga artistik.

4. Dari segi warna dan tekstur rumah *gadang* tradisional pada desain lantai dan plafon belum terpola dan terencana dimana lantai dan plafon memasang material yang berbentuk dasar seperti papan belum ada pengolahan kearah yang lebih bernilai dan mengandung unsure estetika sedangkan pada rumah *gadang* Sungai Baringin dari segi warna dan tektur sudah dibuat dengan komposisi dan proporsi yang harmonis sehingga *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin memiliki *Interior* yang unik, menarik mengandung nilai-nilai estetika yang tinggi

Perencana *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin didesain sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan kebutuhan juga selera pemilik dengan melakukan alikuturasi dengan memakai elemen *interior* yang baru, diambil dari bentuk ornament atau ukiran dengan motif minangkabau dan juga elemen tersebut dipilih dari bentuk elemen *interior* yang ada di Sumatra Barat maupun di wilayah lain di Indonesia.

B. Implikasi

Perubahan *interior* dan pemakaian elemen *interior* rumah *gadang* tradisional pada rumah *gadang* Sungai Baringin mengakibatkan perubahan makna yang terkandung dalam arsitektur tradisional rumah adat Minangkabau secara umum. *interior* rumah *gadang* Sungai Baringin merupakan elemen arsitektur yang dapat digunakan untuk semua fungsi bangunan. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk identitas baru terhadap rumah *gadang*, sehingga simbol Minangkabau yang ada mengalami pergeseran makna. Tata ruang, fungsi dan *interior* pada rumah *gadang* Sungai Baringin, selain

membentuk simbol baru terhadap rumah adat Minangkabau, juga bermakna sebagai pembentuk identitas pribadi, sosial dan budaya pemilik bangunannya.

Pada dasarnya rumah *gadang* Sungai Baringin sudah menggambarkan tata cara kehidupan masyarakat sekitar dan merupakan cerminan sosial budaya masyarakatnya serta cerminan sejarah dari tempat tersebut. Berdasarkan aktifitas dan bentuk kegiatan pada rumah *gadang* Sungai Baringin terlihat adanya hubungan antara manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, sehingga setiap perubahan kebudayaan yang diciptakan pada bangunan tersebut telah mempengaruhi sosial budaya manusia atau masyarakat pada daerah tersebut.

Dengan tidak berfungsinya rumah *gadang* sebagaimana fungsi aslinya, dimana pemanfaatannya telah beralih menjadi objek wisata. Perubahan ini tidak saja menggoyahkan budaya yang berlaku, juga dapat mempengaruhi nilai-nilai dan kebiasaan yang dihormati, karena perubahan sosial budaya mempunyai aspek yang sama yaitu saling berhubungansatu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat sehingga pemahaman terhadap rumah *gadang* tradisional menjadi berkurang, yaitu:

1. Adopsi ukiran Minangkabau yang biasa ditempatkan pada sebahagian dinding yaitu pada bahagian dinding depan kamar, dimodifikasi dengan pola desain yang baru sehingga memunculkan bentuk-bentuk ukiran yang baru, namun tidak menghilangkan motif Minangkabau seperti motif kaluak paku, itik pulang patang, sirih hanyuik, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan bentuk dan makna *interior* rumah *gadang* mengalami perubahan.

2. Organisasi ruang disesuaikan dengan kebutuhan fungsi dan aktivitas manusia yang memakainya pada saat sekarang.
3. Bangunan rumah *gadang* yang cenderung menampilkan perpaduan bentuk arsitektur tradisional rumah *gadang* dengan bentuk arsitektur aliran lain.
4. Aturan adat memberi kelonggaran dalam perubahan-perubahan terhadap unsur-unsur rumah *gadang*, sehingga menyebabkan adanya unsur-unsur budaya tradisi menjadi hilang.
5. Kurangnya peran pemerintah setempat dalam menggali kearifan lokal, terutama arsitektur tradisional rumah *gadang*.
6. Bentuk modern yang memakai material serta teknik yang modern telah mempengaruhi keberadaan *interior* rumah *gadang* tradisional, sehingga memunculkan unsur budaya baru

C. Saran

Karena rumah *gadang* merupakan suatu hasil pemikiran peradaban yang sangat baik, yang mengadopsi dari kebiasaan-kebiasaan dan keadaan lingkungan sehingga memiliki makna tersirat di setiap bentuknya. Rumah *gadang* merupakan ungkapan dan cerminan sosial budaya masyarakatnya, sebagaimana dijelaskan didalam tambo-tambo. Sehingga setiap hasil karya yang diciptakan tersebut harus benar-benar mempunyai landasan yang kuat dan khas, baik strukturnya, bentuk, tata ruang, fungsi dan *interior* dan juga pemakaian ornamen-ornamennya.

Untuk menghindari rumah *gadang* dari gesekan budaya yang semakin menguat maka perlu adanya restorasi ide (paradigma). Semua hal atau ide dan pikiran manusia yang tidak lagi menyadari akan pentingnya pelestarian

budaya perlu dirubah dengan membangkitkan kembali rasa akan cinta dan bangga memiliki budaya sendiri. Budaya sendiri akan jauh lebih baik apabila dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai-nilai penting dalam masyarakat.

Dengan menyadari nilai penting dan signifikansi budaya diharapkan semua masyarakat dapat mengembangkan dan mengkonservasi atau mempertahankan nilai budaya dimulai dari yang mereka miliki sendiri, sehingga kita akan menjadi generasi-generasi yang tangguh karena memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang akan menjadi pembeda dengan bangunan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Efi.2005. *Minangkabau :Benda Alat Kebesaran Minangkabau : Lambang dan Makna* (Disertasi). Bangi : Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Agusti Efi.2006. *Rumha Gadang Kajian Arsitektur dan Tata Ruang rumah Lantio k Dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kenegarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, (Tesis) Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Couto, Nasbahri. 2008. *Budaya Visual Seni Tradisi Minangkabau*. UNP Padang.
- Elisanti, 2009, *Sosiologi Untuk SMA*, Jakarta, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- H.Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta:Komunitas Bambu.
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta : Balai Pustaka
- Komariah MAN, Satori. *Djaman 2010 Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta.
- Koenjaningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moenir, Darman dan kawan-kawan. 2001. *Rumah Gadang di Pesisir Sumatra Barat proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat 2001*.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- MS Amir. 2008. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Bandung.
- Muzni Ramanto., 2010, *Desain Interior (Bahan Ajar)*, FBSS UNP Padang
- Soerjano, Soekamto. 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Spradley, James P. 1990. *Participant observation*. New York: Hold Rinehart.
- Spradley, James P.1997. *Metode Etnografi*. Yogya: Tiara Wacana.
- Pamudji Suptandar, 2003, *Perancangan Tata Ruang Dalam (desain Interior)* Universitas Trisakti.